BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diperlukan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berguna untuk memperluas pengetahuan sedangkan teknologi sebagai faktor pendukung pengetahuan tersebut. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, dan proses yang diarahkan kepada suatu tujuan (Slameto, 2003).

Belajar dapat diartikan pula sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematik, dan berkelanjutan. Dengan belajar, maka manusia

akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan dapat menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (learning society). kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru lah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya (Nata, 2012).

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang lain dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut menuntut kreatifitas dan kualitas sumberdaya manusia harus ditingkatkan yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelajaran IPA, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu IPA, tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran IPA yang mencakup tiga ranah

kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pengalaman belajar IPA harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap aspek kemampuan tersebut.

Namun kenyataan sehari-harinya, dalam suatu kelas ketika sesi pembelajaran berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan generasi bangsa-bangsa lain. Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif. Pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan didalam sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik (Pusat Kurikulum, 2003).

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat, karena strategi merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru, akan mendapatkan hasil yang optimal jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah diatas dengan menggunakan strategi *Problem Solving* dan *Reading guide.*

Problem Solving (pemecahan masalah) merupakan suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya. Tujuan dari metode pemecahan masalah yaitu, untuk menanamkan pada peserta didik bagaimana cara berpikir sistematis dan logis dalam mengatasi suatu masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini akan tumbuh jika terjadi pola pembelajaran yang interaktif yang lebih menekankan komunikasi banyak arah yang akan menempatkan peserta didik sebagai variabel (Adrian, 2004).

Model pembelajaran *Reading Guide* merupakan model pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks); bisa berisi tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* salah satunya adalah materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Reading Guide* adalah kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu (Hamruni, 2011).

Sesuai penelitian terdahulu yaitu dari Zalalia (2013) dilaporkan bahwa pembelajaran model *Problem Solving* lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran model *Jigsaw*. Pada model *Problem Solving* siswa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan permasalahan, siswa

terlibat langsung diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan model pembelajaran ini menimbulkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Peneliti lain adalah dari Badrul Aini (2013) dilaporkan bahwa dari hasil pembelajaran dengan strategi *Reading Guide* yang dilakukan diketahui bahwa nilai siswa lebih tinggi dibandingkan pada hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inkuiri*. Siswa berhasil membaca cerpen dengan penghayatan, lafal, intonasi dan penampilan yang baik. Penggunaan strategi *Reading Guide* mampu merangsang siswa untuk belajar lebih fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan strategi *Reading Guide* dapat membuat siswa belajar secara aktif.

Kedua strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk menggunakan salah satu dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Pembelajaran Strategi *Problem Solving* dan *Reading Guide* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014".**

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

   Siswa kelas VIII SMP N 1 Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2013/ 2014.

2. Obyek Penelitian

   Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan strategi *Problem Solving* dan *Reading Guide*

3. Parameter penelitian

   Parameter yang digunakan sebagai berikut :

   Hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sambi Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

   a. Aspek Kognitif siswa, yaitu hasil postest yang diperoleh setelah proses pembelajaran.
   b. Aspek Afektif siswa, yaitu Memperhatikan guru, Mengerjakan LKS, Kerjasama yang baik, Melaporkan hasil diskusi, dan Menjawab pertanyaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh strategi *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh strategi *Reading Guide* terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana perbandingan strategi *Problem Solving* dan *Reading Guide* terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh strategi *Problem Solving* dengan *Reading Guide* terhadap hasil belajar biologi.
2. Mengetahui perbedaan strategi *Problem Solving* dengan strategi *Reading Guide*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya :

1. Ditinjau dari segi teoritis

   Dapat memberikan tambahan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan tentang strategi *Problem Solving* dan *Reading Guide* yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi.

2. Ditinjau dari segi praktis

   a. Bagi pengetahuan

      Sebagai wahana peningkatan mutu pendididikan yang memberikan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dengan strategi *Problem Solving* dan *Reading Guide*.

   b. Bagi Peneliti

      Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang dapat diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

c. Bagi pembaca

Manfaat bagi kalangan pembaca yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.